

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Tasikmalaya adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Terletak 106 km sebelah timur Kota Bandung. Kota Tasikmalaya terletak diantara $107^{\circ}53'$ - $108^{\circ}20'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}3'$ - $7^{\circ}49'$ Lintang. Wilayah kota ini terbentang dari kecamatan Indihiang di bagian barat sampai ke kecamatan Cibeurum di bagian timur. Kota Tasikmalaya ini terdiri dari 10 kecamatan yang dibagi lagi atas 69 kelurahan.

Penduduk Kota Tasikmalaya Tahun 2008 berjumlah 840.128 jiwa, dengan rata-rata kepadatan penduduk sebesar 4.897/km . Hal ini mengindikasikan bahwa kota Tasikmalaya mempunyai kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Suatu wilayah yang mempunyai kepadatan penduduk yang tinggi tanpa dibarengi mutu SDM yang tinggi maka akan menimbulkan kerawanan sosial atau bahkan penduduk tersebut akan menjadi hambatan bagi pembangunan. Jalur yang paling realistis untuk meningkatkan kualitas SDM ini adalah melalui jalur pendidikan. Dan pendidikan merupakan modal dasar pembangunan, karena pelaksanaan pembangunan tidak cukup mengandalkan kepada sumber daya alam saja, tetapi juga harus meningkatkan sumber daya manusianya.

Perkembangan mutu pendidikan di Kota Tasikmalaya dapat dilihat dari kemampuan baca tulis, Pendidikan yang ditamatkan, angka partisipasi sekolah,

dan lain-lain. Dari hasil SUSENAS dapat diperoleh gambaran sebagai berikut mengenai Angka partisipasi sekolah:

Tabel 4.1
Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM), di Kota Tasikmalaya (Th 2003-2005)

Th	Angka Partisipasi Sekolah (%)			Angka Partisipasi Kasar/APK (%)			Angka Partisipasi Murni/APM (%)		
	7-12	13-15	16-18	SD	SMP	SMA	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2003	95,12	74,66	43,36	85,41	64,54	43,83	90,54	61,86	36,56
2004	96,33	72,13	53,75	84,76	64,62	40,91	91,11	56,36	39,91
2005	96,10	74,05	46,31	78,81	75,53	44,32	92,42	83,82	42,38

Sumber: BPS, SUSENAS 2003-2005

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa selama kurun waktu 3 tahun (2003-2005) untuk jenjang pendidikan SD telah terjadi penurunan, sedangkan untuk pendidikan SMP dan SMA terjadi kenaikan. Dilain pihak angka partisipasi murni baik untuk jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA mengalami kenaikan.

Disamping partisipasi sekolah, indikator mutu pendidikan dapat juga dilihat dari jenjang pendidikan yang ditamatkan. Berikut adalah jumlah dan prosentase penduduk 10 tahun keatas yang menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan penduduk di Kota Tasikmalaya Th 2003-2005.

Tabel 4.2
Jumlah dan Persentase Penduduk 10 Tahun keatas dirinci Menurut Pendidikan yang Ditamatkan di Kota Tasikmalaya Tahun 2003-2005

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2003 (%)	2004 %	2005 %
Tdk tamat SD/MI	12.71	11.93	10.33
SD /MI	26.13	26.17	26.10
SMP/MTS	18.54	18.80	21.22
SMA/MA	25.60	25.73	26.35
SMK	6.25	6.80	6.37
DI/DII	0.80	1.20	1.30

D III	3.21	3.41	2.38
DIV/S I	6.53	5.83	4.66
S2 /S3	0.23	0.13	1.29
Jumlah	100.00	100.00	100.00

Sumber SUSENAS

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa selama kurun waktu 3 tahun (2003-2005) bahwa secara umum penduduk yang menamatkan pendidikan SMA jumlahnya cenderung stabil, dan mengalami peningkatan. Sedangkan banyaknya jumlah sekolah yang ada di Kota Tasikmalaya, menurut jenis sekolah dapat dilihat dari tabel 4.3.

Tabel 4.3
Banyak Sekolah dan Jenis Sekolah Negeri dan Swasta
di Kota Tasikmalaya Tahun 2007

Sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah
TK	1	59	60
RA	0	88	88
SD	253	12	265
MI	1	47	48
SKP	21	22	43
MTs	2	34	36
SMA	10	16	26
MA	2	17	19
SMK	3	20	23
Jumlah	293	315	608

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah sekolah lebih banyak dimiliki oleh pihak swasta hampir pada semua jenis sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak swasta banyak berperan dalam perkembangan dunia pendidikan, di Indonesia khususnya di Kota Tasikmalaya.

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 178 siswa, dari populasi 322 siswa kelas XI Jurusan IPS SMAN 1 Tasikmalaya, SMAN 2 Tasikmalaya, SMAN 3 Tasikmalaya.

4.1.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

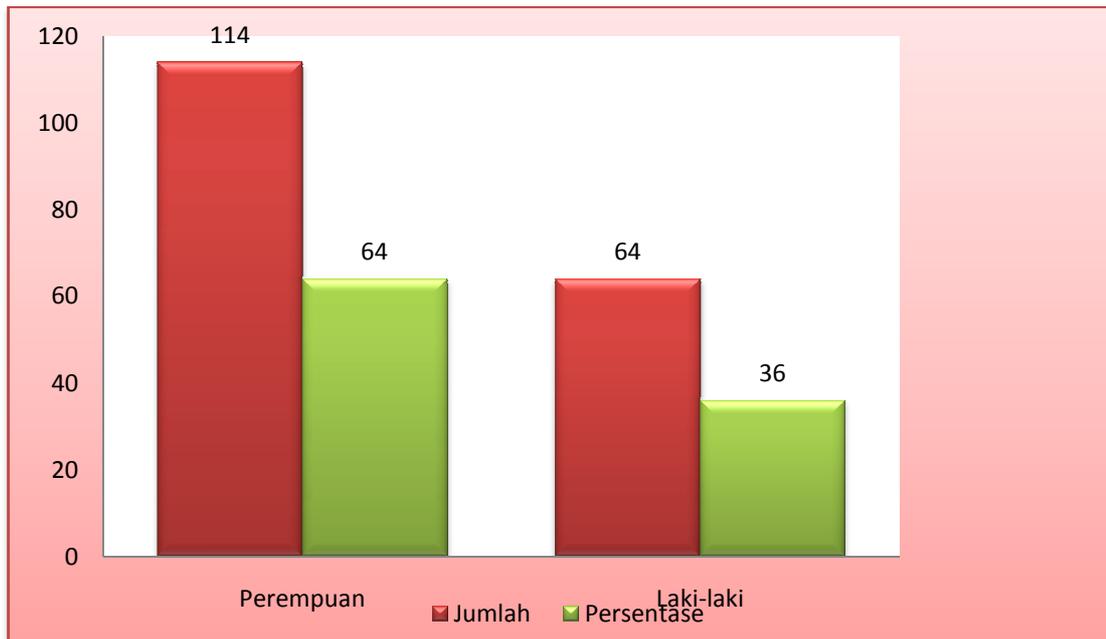
Jenis kelamin diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai variabel pendukung penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penafsiran yang sama, bahwa antara laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam belajar. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Perempuan	114	64
2.	Laki-laki	64	36
Jumlah		178	100

Sumber : Hasil penelitian (data diolah)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 114 siswa (64%) dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 64 siswa (36%) Artinya jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki. Dari data tabel 4.5 dapat di ilustrasikan pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

4.1.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur dapat menunjukkan tingkat kematangan dan kedewasaan berpikir yang berbeda akan suatu hal. Berikut disajikan tabel 4.5 yang memperlihatkan jumlah responden berdasarkan umur dengan jumlah sampel sebanyak 178 responden.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17 tahun	97	54,50
2.	18 tahun	81	45,50
Jumlah		178	100

Sumber : Hasil penelitian (data diolah)

Dari data diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa umur responden dari penelitian ini berkisar antara 17-18 tahun. Sedangkan mayoritas responden

berumur 17 tahun ya

ilustrasikan pada gambar



Kar

4.1.3. Gambaran Ur

Dalam peneli
motivasi belajar, dan
penelitian:

4.1.3.1. Gambaran

Motivasi bel
terhadap prestasi be
belajar yang tinggi p
penyebaran angket te

ERROR: ioerror
OFFENDING COMMAND: image

STACK: